

## ABSTRAK

Judul skripsi **Festival Kesenian Tradisional OMK Rayon Kulon Progo sebagai Sarana Hidup Menggereja di Wilayah St. Theresia Brosot, Paroki Yakobus, Bantul, Yogyakarta** dipilih berdasarkan realitas dan keprihatinan penulis terhadap kegiatan pendampingan iman Orang Muda Katolik yang terjadi di zaman sekarang. Orang muda sebagai pribadi di zaman globalisasi ini semakin menjadi orang muda yang berbudaya serba mudah dan konsumtif. Gereja ikut terlibat dalam mengupayakan pendidikan bagi iman Orang Muda Katolik demi membangun pribadi orang muda yang beriman tangguh dan utuh. Pada umumnya Gereja mengusahakan pembinaan iman bagi Orang Muda Katolik (OMK) yang sering dilakukan di setiap Gereja. Pendampingan iman orang muda yang dilakukan hanya beberapa kali dalam satu bulan tidak cukup untuk mengubah karakter orang muda yang kebanyakan berbudaya konsumtif ke budaya kreatif, butuh waktu yang lebih untuk melakukan sebuah perubahan. Hal tersebut menjadi sebuah tantangan bagi Gereja akan generasi masa depan. Gereja perlu memperbarui karya pastoral bagi orang muda. Berangkat dari keprihatinan tersebut, skripsi ini ditulis sebagai sebuah gagasan atas peranan suatu kegiatan yaitu Festival Kesenian Tradisional OMK Rayon Kulon Progo sebagai sarana hidup menggereja.

Persoalan utama yang perlu dijawab dalam skripsi ini adalah apakah Festival Kesenian Tradisional dapat digunakan sebagai sarana pembangun keaktifan Orang Muda Katolik dalam kegiatan menggereja. Untuk menjawab pertanyaan tersebut perlu dilakukan studi pustaka untuk memperoleh pengertian-pengertian ilmiah serta data yang sesuai dengan tema yang diangkat. Deskripsi yang diperoleh berdasarkan studi pustaka tersebut digunakan sebagai dasar gagasan-gagasan dan penguat argumen penulis dalam mengkaji peranan Festival Kesenian Tradisional OMK Rayon Kulon Progo sebagai sarana hidup menggereja di wilayah St. Theresia Brosot. Untuk menunjang deskripsi tersebut, disajikan pula analisis dan profil Festival Kesenian Tradisional OMK Rayon Kulon Progo sebagai sarana hidup menggereja di wilayah St. Theresia Brosot. Setelah kajian pustaka penulis memberikan hasil penelitian. Jenis penelitian yang dipilih oleh penulis adalah deskripsi analisis yang diambil dengan angket sebagai hasilnya.

Keseluruhan isi skripsi ini menunjukkan bahwa Festival Kesenian Tradisional sejauh ini telah berperan sebagai sarana untuk menggerakkan dan mengumpulkan Orang Muda Katolik di wilayah St. Theresia Brosot. Dengan adanya kegiatan Festival Kesenian Tradisional memberikan kesempatan dan ruang bebas kepada Orang Muda Katolik untuk mengeksplorasi budaya dan menemukan hal-hal baru. Peranan Festival Kesenian Tradisional di wilayah St. Theresia Brosot sebagai sarana hidup menggereja Orang Muda Katolik dengan metode dan media pendampingan yang kontekstual. Iman diwartakan dan dikomunikasikan melalui budaya kesenian tradisional. Peranan Festival Kesenian Tradisional sebagai sarana hidup menggereja agar Orang Muda Katolik dapat terlibat aktif dalam kegiatan menggereja mencakup berbagai segi, mulai dari segi *liturgi, diakonia, kerygma, koinonia, dan martyria*.

## ABSTRACT

The title of this undergraduate thesis is the traditional dance **Festival of the youth in the district of St. Theresia Brosot, Parish St. James, Bantul, Yogyakarta** was chosen based on the writer's reality and concerns about the accompaniment activity of young Catholic faith that is happening today as a person in this age of globalization. Young people as a person increasingly becoming an easy-to-consume and consumptive young man. The Church is involved in pursuing education for the faith of young Catholics in order to build a strong and intact young man of faith. Generally, the Church seeks to foster faith for young Catholics (OMK) that is often done in every Church. Counseling young people's faith only a few times a month is not enough to change the character of young people who are mostly consumptive. Cultures into creative culture, it takes more time to make a difference. It becomes a challenge for the Church for future generations. The church needs to renew pastoral work for young people. Departing from these concerns, this thesis is written as an idea of the role of an activity that is the traditional dance festival OMK Rayon Kulon Progo as a means of life in church. The main issue that needs to be answered in this script is whether traditional dance festivals can be used as a means of building the activeness of young Catholics in church activities. To answer these questions, it is necessary to study the literature to obtain scientific understanding and data according to the theme that raised. The description obtained from the literature study is used as the basis of the ideas and reinforcement of the author's argument in reviewing the role of traditional dance festival OMK Rayon Kulon Progo as a means of life in the church in St. Theresia Brosot.

To support the description, there is also an analysis and profile of traditional dance festival of OMK Rayon Kulon Progo as a means of life in church in St. Theresia Brosot. After the writer study, the writer gave the result of the research. The type of research chosen by the author is the description of the analysis taken by questionnaire as the instrument.

The entire content of this undergraduate thesis shows that traditional dance festivals have so far served to mobilize and gather young Catholics in the St. Theresia Brosot. With the activities of traditional dance festivals provide opportunities and free space to young Catholics to explore the culture and discover new things. The role of traditional dance festivals in the St. Theresia Brosot as a means of living the church young Catholics with contextual facilitation, methods and media. Faith is proclaimed and communicated through traditional artistic culture. The role of traditional dance festivals to living church for young Catholics to be actively involved in church activities covers many aspects, from liturgical, diakonian, kerygma, koinonia, and martyrria.